

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS
DAN AUDIT FEE TERHADAP DELAY AUDIT DALAM SITUASI
PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI WILAYAH DKI JAKARTA**

Oleh: Rudi Ginting

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi – Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta

Abstract

This article wrote to prepared to describe the influence of the factors of competence, independence, integrity and audit fees on audit delay at public accounting firms in the Jakarta Area. This study shows that competence, independence, integrity have an effect on audit delay, while audit fees have no significant effect. Proving physical evidence as authentic evidence has experienced difficulties in the Covid-19 Pandemic which affects the conduct of audits in a covid-19 pandemic situation.

Keywords: *Competence, Independence, Integrity and Audit Fee, Audit Delay*

Abstrak

Tulisan ini disusun untuk mendiskripsikan faktor Kompetensi, Independensi, Integritas dan Audit Fee terhadap Audit Delay dalam pemeriksaan laporan keuangan tahunan dalam situasi Pandemi Covid-19 oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Dengan analisis variable penelitian mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, integritas berpengaruh terhadap delay audit sedangkan audit fee tidak berpengaruh signifikan. Pembuktian bukti-bukti fisik sebagai bukti autentik mengalami kesulitan dalam Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap penyelesaian audit dalam situasi pandemic covid-19.

Kata Kunci: *Kompetensi, Independensi, Integritas, Audit Fee dan Delay Audit*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya berpengaruh terhadap kelesuan perekonomian global, bahkan kegiatan aktifitas pemeriksaan oleh Auditor Independen mengalami perubahan yang signifikan. Perencanaan audit dan hal-hal lainnya yang selama ini dilaksanakan oleh Auditor Independen akan mempunyai

pengaruh dan perubahan. Oleh karena itu Penyelesaian audit diperkirakan pengaruh yang pada gilirannya dapat diukur dengan dalam *audit delay*. Sehubungan dengan hal tersebut, Peneliti meneliti variable kompetensi, independensi, integritas dan audit fee terhadap *audit delay*.

Berkenaan dengan ganasnya wabah Pandemi Covid-19, yang mana setiap hari masih menunjukkan peningkatan

di Indonesia, Untuk menekan penyebaran Virus tersebut, Pemerintah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan semakin semaraknya *Daring-On Line*. Disamping hal tersebut, berbagai upaya sedang dilaksanakan termasuk bagaimana menemukan Vaksin untuk virus tersebut. Variabel Kompetensi, Independensi, Integritas dan Audit Fee berkaitan dengan Penyelesaian Audit atau Audit Delay.

Pandemi Covid-19

Coronavirus disease 2019 atau disingkat Covid-19 merupakan virus yang mengerikan karena tidak kelihatan dengan kasat mata dan dapat mematikan umat manusia secara masal. Virus ini dengan mudah dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Wabah Covid-19 ini ditemukan pertama sekali di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Penyakit Covid-19 ini dapat menularkan dengan mudah ke semua orang melalui sentuhan bahkan dapat berkembang biak menjadi lebih berbahaya lagi. Efek penyakit ini secara umum batuk, demam dan sesak napas yang akhirnya komplikasi menjadi penyakit pernapasan akut berat yang menyebabkan kematian. Sehubungan hal tersebut, maka kegiatan manusia akan dibatasi untuk mengurangi terjadinya penyebaran yang semakin banyak, sehingga mempunyai dampak terhadap seluruh kegiatan demikian juga halnya pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Auditor Independen.

Kompetensi Auditor

Auditor yang telah mempunyai keterampilan, dalam melaksanakan pekerjaan pemeriksaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang berbuat kesalahan. Sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang memadai. Kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi, hal ini juga dapat dilihat bahwa pengalaman kerja berpengaruh yang mengindikasikan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman yang luas dan pemahaman yang lebih baik lebih mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat, handal dan dapat dipercayai.

Independensi Auditor

Independensi merupakan salah satu komponen etika dalam pengauditan. Independensi juga merupakan sikap bebas yang tidak mudah dipengaruhi serta tidak bergantung pada orang lain melainkan mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi. Karakteristik Independensi merupakan hal yang penting bagi auditor sebagai dasar dari prinsip integritas dan objektifitas. Independensi auditor seyogianya mencerminkan dua unsur sikap mental independen yaitu independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Independen dalam fakta muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektifitasnya dalam melaksanakan kegiatan audit, sedangkan Independen dalam penampilan merupakan interpretasi orang lain terhadap independensi

auditor tersebut yang mana tidak ada hubungan dan kepentingan yang nyata-nyata. Oleh karena itu auditor tetap menjaga sikap mental independennya, ia akan dapat memberikan pendapat atau kesimpulan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun yang berkepentingan. Apabila seorang auditor independen ataupun Kantor Akuntan Publik gagal mempertahankan sikap independennya, maka kemungkinan besar masyarakat akan beranggapan bahwa semua akuntan publik tidak independent atau profesionalismenya akan dipertanyakan. Hal ini tentunya mempunyai kaitan terhadap penyelesaian audit dan audit delay.

Integritas Auditor

Integritas auditor merupakan kemampuan dalam mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya oleh Auditor. Sikap yang menandai elemen integritas seorang auditor harus memiliki dan berpegang teguh prinsip, jujur, memiliki kebenaran untuk melakukan dan mengungkapkan dan mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Integritas Auditor harus melaksanakan kemampuannya untuk bersikap jujur, adil dan sebenar-benarnya dalam melakukan proses audit, sehingga auditor mampu memberikan penilaian yang baik, dapat dipercaya dan mampu menaati hukum yang berlaku.

Audit Fee

Fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999). Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 mengenai penentuan besarnya fee audit. Panduan dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Kode etik akuntan publik juga mengatur bahwa penentuan fee audit berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan yang dimaterai, sebagai bukti adanya kesepakatan fee audit anantara kedua belah pihak tersebut. Oleh karena itu, fee audit dapat mempengaruhi yaitu status of audit firm. Akuntan publik memiliki perusahaan yang biasa disebut dengan KAP. Perusahaan akan membandingkan KAP big four dengan KAP non-big four. Dilihat dari independensinya, KAP *big-four* dinilai lebih baik daripada KAP *non-big four*. Kualitas audit KAP *big four* juga lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*, oleh karena itu KAP *big-four* lebih mempunyai kemampuan dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Kamal dan Yousef (2016) mengatakan kualitas KAP big four dianggap lebih baik dibandingkan dengan KAP non-big four, perusahaan besar dan *go public* biasanya lebih memilih menggunakan jasa auditor di KAP big four. Secara umum bahwa KAP big-four dianggap dapat memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan yang diminta oleh pemegang saham, serta untuk pihak manajemen dapat membantu

meningkatkan internal kontrol dengan mendeteksi kecurangan serta membantu manajemen mengukur resiko yang ada dalam perusahaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, dengan Pandemi Covid-19 terdapat perusahaan yang go-publik mempunyai keterlambatan penyelesaian audit yang menyebabkan semakin tingginya delay audit.

B. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini didasarkan pada penelitian dengan menggunakan sistem pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah *metode penelitian* yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dalam metode ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui nilai variable independen, baik satu variable maupun lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2013) Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang diambil oleh Penulis untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independennya terhadap penyelesaian audit atau delay audit. Laporan keuangan yang telah diaudit dipercaya oleh pemangku kepentingan atas kinerja yang dihasilkan oleh Perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini delay audit diukur dengan penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan untuk selanjutnya digunakan untuk mengukur kinerja Perusahaan dan kelangsungan hidup Perusahaan.

Objek, Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di daerah Jakarta melalui *online/email* kepada auditor yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi (Sugiyono, 2013: 115).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner adalah auditor yang bekerja di 112 Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel dengan cara nonprobabilitas, yaitu propabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui (Sekaran, 2006:135). Dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006:136), *convenience sampling* merupakan cara pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya. Kuesioner di distribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing – masing KAP kepada peneliti.

Untuk mengukur jumlah sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin (V Wiratna Sujarweni), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = presentasi kelonggaran ketidterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat error 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah jumlah sampel yang ditentukan :

$$n = \frac{112}{1+(112 \times 0,05^2)} =$$

87.5

Jadi, jumlah minimum sampel penelitian untuk populasi 112 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 87.5. Pembulatan menjadi 87.

Pengujian Data

Data yang diuji dalam penelitian ini merupakan data primer yang perlu diuji kebenarannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Pengujian ini sangat penting untuk dilakukan karena kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini

Kualitas data yang diambil dikatakan reliabel dan handal dilakukan uji validitas dan konsisten.

Data data penelitian yang digunakan sebagai data pengujian telah memenuhi ketentuan dan kriteria yang ditetapkan antara lain: normalitas, validitas, tidak terjadi multikoloniaritas, heteroskedastisitas.

Oleh karena itu dapat dilakukan pengujian dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hubungan antara variabel kompetensi (X1), independensi (X2), integritas (X3), audit fee (X4) dan audit delay (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Y : Audit Delay

X1 : Kompetensi

X2 : Independensi

X3 : Integritas

X4 : Audit Fee

e : standar error

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu :

a. Regresi Linear Berganda (Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98)

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas

atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *pvalue* (*sig*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value*(*sig*) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:9).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Kompetensi, Independensi, Integritas dan Audit Fee sedangkan Variabel

terikat pada penelitian ini yaitu *Audit Delay*.

Uji Normalitas

Dalam pengujian regresi data yang berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan regresi yang baik. Dalam hal ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal digunakan pengujian dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a , b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90126891
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,072
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat di ketahui bahwa kompetensi, independen, integritas, audit fee dan audit delay dengan nilai signifikan sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data-data variable tersebut berdistribusi normal dan regresi ini telah memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap atau tidak berubah, maka data penelitian dikategorikan sesuai dan disebut homoskedastisitas.

Tabel 3.2

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

--	--

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Dibawah 26th	25	27.8	27.8	27.8
26-30th	18	20.0	20.0	47.8
31-35th	24	26.7	26.7	74.4
Di atas 40th	23	25.6	25.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sesuai hasil Uji Glejser di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kompetensi, independensi, integritas dan audit fee lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0.956, 0.313, 0.256 dan 0.175 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi yang digunakan telah memadai.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independensi. Dalam model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$.

Hasil uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	.555	1.800

Independensi	.585	1.708
Integritas	.463	2.161
Audit fee	.325	1.671

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan *variance inflation factor (VIF)* melebihi angka 1 untuk setiap variable. Nilai tolerance yaitu kompetensi sebesar 0.555, untuk independensi sebesar 0.585, untuk integritas sebesar 0.463 dan audit fee sebesar 0.325, sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu kompetensi sebesar 1.800, independensi sebesar 1.708, integritas sebesar 2.161 dan audit fee sebesar 1.671.

C. Hasil Penelitian

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi Populasi Penelitian sesuai data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebanyak 237 KAP pada wilayah DKI Jakarta dan yang bersedia menjadi sampel dalam Penelitian ini sebanyak 8 KAP. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar 100 kuesioner dan diterima kembali sebanyak 90 kuesioner yang menjadi data penelitian.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sesuai dengan data pengolahan diatas, diketahui bahwa pada usia responden dibawah 26 tahun sebanyak 25 orang atau 27,8% kemudian di usia responden antara 26-30 tahun sebanyak 18 orang atau 20,0%, usia responden antara 31-35 tahun sebanyak 24 orang atau 26,7% dan umur diatas 40 tahun sebanyak 23 orang atau 25,6%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia dibawah 26 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 27,8%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Strata1 - S1	53	58.9	58.9	58.9
Strata2 - S2	37	41.1	41.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sesuai dengan data yang di olah diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada Strata1 (S1) terdapat 53 orang atau 58,9% dan pendidikan pada jenjang Strata2 (S2) terdapat 37 orang atau 41,1%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak masih berpendidikan Strata1 (S1) sebanyak 53 orang atau 58,9%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Junior	34	37.8	37.8	55.6
Auditor Senior	50	55.6	55.6	93.3
Supervisor	3	3.3	3.3	96.7
Manajer	2	2.2	2.2	98.9
Partner	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sesuai dengan data pengolahan diatas, dapat dijelaskan bahwa jabatan terakhir responden pada auditor senior terdapat 50 orang atau 50,6% pada auditor junior terdapat 34 orang atau 37,8% pada supervisor terdapat 3 orang atau 3,3%, manajer terdapat 2 orang atau 2,2% dan partner terdapat 1 orang atau 1,1%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden

terbanyak pada auditor senior sebanyak 50 orang atau 50,6%.

Tabel 4.4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi_X1	90	35	50	43.7	3,788
Independensi_X2	90	35	44	39.3	2,380
Integritas_X3	90	23	28	24.6	1,315
Audit Fee_X4	90	33	44	37.6	2,510
Audit Delay_Y	90	34	50	42.0	2,930
Valid N (listwise)	90	100.0	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a) Variabel Kompetensi Auditor

Sesuai dengan data statistik deskriptif variabel kompetensi jawaban minimum responden sebesar 35 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban 43.70 dan standar deviasi 3,788. Variabel kompetensi berasal dari dua (2) dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit sudah cukup baik dan memadai dalam situasi pandemi covid-19 ini.

b) Variabel Independensi Auditor

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa variabel independensi menunjukkan nilai minimum responden sebesar 35 dan maksimum 44 dengan rata-rata total jawaban 39,28 dan standar deviasi 2,380. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata penerapan sikap independen atau sikap tidak memiliki kepentingan pribadi oleh seorang auditor dalam melakukan

audit sudah cukup baik dan memadai dalam situasi pandemi covid-19 ini.

c) Variabel Integritas Auditor

Sesuai dengan data tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Integritas menunjukkan nilai minimum responden sebesar 23 dan maksimum 28, dengan rata-rata total jawaban 24,58 dan standar deviasi 1,315. Dari hasil tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata auditor telah menerapkan sikap Integritas atau sikap tanggung jawab yang cukup baik dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan menunjukkan profesionalisme dan menjunjung tinggi kode etik sehingga dianggap cukup baik dan memadai dalam situasi pandemi covid-19 ini.

d) Variabel Audit Fee

Berdasarkan data tersebut diketahui

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,356	4,060		,580	,563
Kompetensi_X1	,401	,073	,518	5,519	,000
Independensi_X2	,109	,113	,089	,971	,334
Integritas_X3	,549	,229	,247	2,397	,019
Audit Fee_X4	,417	,159	,217	3,227	,029

bahwa dengan statistik deskriptif variabel audit fee menunjukkan nilai minimum responden sebesar 33 dan maksimum 44, dengan rata-rata total jawaban 37.67 dan standar deviasi 2.510. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Audit Fee yang diterima oleh Auditor dapat mendorong jumlah personil dan lama pekerjaan diperluas untuk penyelesaian pekerjaan audit

sehingga delay audit dapat diperbaiki semakin baik. Tersedianya anggaran yang memadai untuk menempatkan jumlah personil auditor dan jika memungkinkan dapat dilakukan tambahan waktu lembur kepada personil auditor. Dalam variable ini sudah cukup baik dan memadai dalam situasi pandemi covid-19 ini.

e) Variabel Audit Delay

Sesuai hasil pengolahan data statistik deskriptif tersebut, diketahui variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum responden sebesar 34 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban 42.0 dan standar deviasi 2.930. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata audit delay yang dihasilkan oleh KAP dapat mendeteksi kemungkinan adanya sebab sebab terjadinya keterlambatan penyelesaian audit atau audit delay pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam situasi pandemi covid-19 ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel: Kompetensi (X1), Independensi (X2), Integritas (X3) dan Audit Fee (X4) terhadap Delay Audit (Y).

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Dependent Variable: KualitasAudit_Y

Sumber; data primer yang diolah, 2020

Dari output diatas, diperoleh nilai a sebesar 2.356, nilai kompetensi sebesar 0.401, nilai independensi sebesar 0.109, nilai integritas sebesar 0.549, dan nilai audit fee sebesar 0,417. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.356 + 0.401X_1 + 0.109 X_2 + 0.549 X_3 + 0.417 X_4 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 2.356 artinya jika variabel kompetensi, independensi, integritas dan audit fee di anggap konstan, maka variabel audit delay pada KAP di Wilayah Jakarta mengalami peningkatan sebesar 2.356.
- b) Besarnya nilai koefisien kompetensi adalah 0.401 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi satu persen maka kualitas audit cenderung meningkat sebesar 0.401. Demikian sebaliknya, jika variabel kompetensi mengalami penurunan, maka kualitas audit juga akan menurun.
- c) Besarnya nilai koefisien independensi adalah 0.109 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel independensi satu persen maka kualitas audit cenderung meningkat sebesar 0.109. Demikian sebaliknya, jika variabel independensi mengalami penurunan maka variabel kualitas audit juga mengalami penurunan.
- d) Besarnya nilai koefisien integritas adalah 0.549 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel independensi satu persen maka kualitas audit cenderung meningkat sebesar 0.549. Demikian sebaliknya, jika variabel independensi mengalami penurunan maka variabel kualitas audit juga mengalami penurunan.

- e) Besarnya nilai koefisien audit fee adalah 0.417 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel independensi satu persen maka kualitas audit cenderung meningkat sebesar 0.417. Demikian sebaliknya, jika variabel independensi mengalami penurunan maka variabel kualitas audit juga mengalami penurunan.

1. Hasil dari Hipotesis pertama Kompetensi berpengaruh terhadap Audit Delay

Variabel kompetensi memiliki nilai signifikan $0,000 < a = 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya variabel kompetensi berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa audit delay dapat dicapai lebih baik jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor. Oleh karena itu Auditor sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan laporan keuangan harus senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang optimal pada pelaksanaan tugas pemeriksaan akan dapat pengalaman yang dimiliki oleh Auditor. Oleh karena itu, pengalaman akan memberikan dampak positif pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang paling sesuai dan tepat. Hal tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa semakin

lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor mempunyai pengalaman yang lebih banyak yang akan semakin baik dan cepat pula penyelesaian pekerjaan pemeriksaan. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan tepat dan benar.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Tjun, dkk (2012) bahwa kompetensi auditor yang diukur dengan pengetahuan dan pengalaman auditor dapat meningkatkan kualitas dan penyelesaian hasil audit. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat dan penyelesaian audit juga semakin tepat waktu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Inka (2013), Feny dan Yohanes (2012).

2. Hasil dari Hipotesis Kedua Independensi tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

Variabel Independensi memiliki nilai signifikansi $0,334 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak, artinya variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan logika teori (Rosalina, 2014) bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, karena hal itu bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Hal ini disebabkan karena auditor kesulitan mempertahankan sikap mentalnya yang dapat disebabkan karena tekanan dari klien. Dalam

Penelitian ini independensi tidak berpengaruh signifikan karena pada setiap pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor dari pihak *external* dengan otomatis tidak mempunyai kepentingan dan harus bebas. Oleh karena itu independensi dianggap bukan lagi menjadi hal yang mempengaruhi penyelesaian audit atau audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Dkk (2012) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil audit. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) dan Irawati (2011).

3. Hasil dari hipotesis ketiga Integritas berpengaruh terhadap Audit Delay

Variabel Integritas memiliki nilai signifikansi $0,019 < \alpha = 0,05$ maka H_3 diterima, yang artinya variabel integritas berpengaruh terhadap audit delay. Integritas yang tinggi dimiliki oleh Auditor merupakan salah satu kewajiban auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dan mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut. Dengan Integritas yang dijalankan oleh Auditor akan menyebabkan pengetahuan, kemahiran dan kualitas yang dimiliki dipegang teguh dalam pelaksanaan audit oleh Auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dan penyelesaian audit. Inka Dwi Anggraini (2013) meneliti

Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit dalam penyelesaian audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian audit tepat waktu atau audit delay. Hal ini dikarenakan Integritas merupakan faktor penting yang harus dijalankan oleh seorang auditor, bila integritas tidak dimiliki seorang auditor berpotensi penyelesaian audit akan menjadi terhambat sehingga yang dihasilkan audit yang tidak berkualitas, akhirnya berdampak terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan.

4. Hasil dari Hipotesis keempat Audit Fee berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay

Hasil ini mendukung hipotesis empat dimana variabel *audit fee* berpengaruh terhadap penyelesaian audit tepat waktu atau audit delay. *Audit fee* berpengaruh signifikan karena dengan anggaran yang longgar dapat menambah personil tambahan dan waktu menyelesaikan pemeriksaan dengan adanya lembur. Hal ini akan mempercepat penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan. Oleh karena itu *audit fee* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Inka Dwi Anggraini (2013).

5. Hasil dari Hipotesis kelima Kompetensi, Independensi, Integritas dan audit fee berpengaruh secara positif dan simultan terhadap Audit Delay

Hasil ini mendukung hipotesis kelima yang mana variabel kompetensi, independensi, integritas dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Dapat dilihat berdasarkan hasil output nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,564 atau sama dengan 56.4% variabel kompetensi, independensi, integritas dan *audit fee* mempengaruhi penyelesaian audit atau audit delay, sementara sisanya sebesar 43.6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dapat dilihat juga dari nilai F_{hitung} dalam pengujian ini sebesar $F_{hitung} 39,409 > F_{tabel} 3,10$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan variabel kompetensi, independensi, integritas dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, integritas dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap audit delay atau penyelesaian pemeriksaan dengan tepat waktu.

Ditengah masa pandemi Covid-19 yang tengah melanda, kegiatan dan aktivitas Perusahaan juga diupayakan tetap berjalan walaupun terdapat kendala kendala yang sedang dihadapi karena Pandemi Covid-19 ini termasuk kegiatan Perusahaan secara keseluruhan dalam suatu periode akan terlihat dalam laporan keuangan yang sudah di audit oleh pihak profesional dan independent, sehingga pemeriksaan laporan keuangan menjadi hal yang tetap dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari uraian tulisan di atas, menunjukkan bahwa variable penelitian sebagai berpengaruh dengan signifikan terhadap penyelesaian audit tepat waktu atau *audit delay* terkait dengan kondisi pandemi Covid-19 yang masih sulit untuk diprediksi. Variabel Independensi dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena auditor *external* yang sudah mempunyai independensi dan tidak berkepentingan terhadap Perusahaan, sehingga independensi merupakan hal yang wajib melekat sebelum dilakukan pemeriksaan laporan keuangan, walaupun dalam situasi pandemi Covid-19. Tapi secara simultan dilakukan Bersama sama bahwa kompetensi, independensi, integritas dan audit fee mempunyai pengaruh terhadap penyelesaian audit atau *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Alvita, Tyas Dwi A. *Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Arens et al. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*, edisi 9, Jakarta : Indeks, 2003.
- Badjuri, Achmat. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 2. Hal: 183 – 197. 2011
- Elfarini, Eunike Christina. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Penelitian, Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Ely Suhayati, & Siti Kurnia Rahayu. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Febriyanti, Reni. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru*. Skripsi Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang. 2013.
- Indah, Siti Nur Mawar. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kusharyanti. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60, 2003.

- Octavia, Evi. *The Effect of Competence and Independence Of Auditors on the Audit Quality*. Journal of Finance and Accounting. Vol.6, No.3. 2015.
- Rosalina, Amalia Dewi. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama. Jurnal, Maret 2014.
- Saripudin, dkk. *Pengaruh , Independensi, Pengalaman, Due Professional Care. Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. e-jurnal Bintang Akuntansi, Vol.1 No. 1. Jambi, 2012.
- Scott, William R, *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto: Pearson Canada Inc., 2015
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta. 2012
- Yushita, Amanita Novi, *Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesi. (Vol VII, No. 1; 53-62), 2010.
- Website**
- https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf (diakses 30 Juli 2020)
- <https://www.republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri> (diakses 30 Juli 2020)
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all> (diakses 15 Agustus 2020)
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis> (diakses 24 Oktober 2020)
- (<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>).
- <https://www.online-pajak.com/id/tantangan-baru-bagi-perpajakan-dan-perbankan-indonesia> (Diakses 16 September 2020)
- (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3795760/penerimaan-perpajakan-2020>) (Diakses 16 September 2020)